

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan oleh adanya kasus pneumonia baru yang menyebabkan penderitanya mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), kasus tersebut muncul pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei. Kasus tersebut diduga karena infeksi dari golongan *coronavirus* tetapi berbeda dengan *coronavirus* penyebab penyakit SARS-CoV ataupun MERS-CoV. Pada tanggal 11 Februari 2020, *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia secara cepat dan mudah (WHO, 2020).

Penularan COVID-19 dari manusia ke manusia merupakan sumber transmisi utama sehingga penyebaran virus ini lebih agresif. Transmisi COVID-19 terjadi melalui *droplet* yang keluar saat batuk atau berbicara, virus ini akan masuk ke dalam tubuh melalui membran mukosa seperti mulut, mata, dan hidung. Setelah virus masuk ke dalam tubuh dan mulai menginfeksi khususnya pada sel-sel saluran nafas kemudian akan menimbulkan suatu manifestasi klinik. Manifestasi klinik pada orang yang terinfeksi memiliki spektrum yang luas, mulai dari tanpa gejala (*asimtomatik*), gejala ringan, ARDS, hingga syok sepsis. Akibat yang paling fatal karena infeksi SARS-CoV-2 adalah kematian, kejadian infeksi SARS-

CoV-2 yang menimbulkan penyakit COVID-19 ini pun sudah tersebar luas di hampir seluruh dunia (Adityo, Susilo, dkk, 2020).

Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemik. Saat ini sebanyak 213 negara terinfeksi COVID-19. Menurut data WHO per tanggal 18 April 2020 jumlah penderita yang terinfeksi COVID-19 di seluruh dunia sebanyak 2.160.207 orang dan jumlah kematian sebanyak 146.088 jiwa (WHO, 2020). COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Saat ini jumlah kasus di Indonesia menurut laman covid19.go.id per 18 April 2020 sebanyak 6.245 kasus terkonfirmasi. Jumlah kasus yang sembuh sebanyak 631 jiwa, dan angka kematian sebanyak 535 jiwa. Kasus COVID-19 di Indonesia hampir terjadi di seluruh wilayah Indonesia dan setiap harinya mengalami peningkatan kurang lebih 300 kasus (BNPB, 2020).

Untuk mengantisipasi dan mengurangi angka kejadian COVID-19 ini perlu dilakukan, dikarenakan selalu ada penambahan kasus baru setiap harinya serta kita mengetahui bahwa penyebaran virus ini begitu mudah dan cepat. Salah satu upaya untuk pencegahan penyebaran COVID-19 yaitu diberlakukan *social distancing*. *Social distancing* mengacu pada adopsi perilaku oleh individu dalam suatu komunitas yang mengurangi risiko individu menjadi terinfeksi dengan membatasi kontak dengan orang lain atau mengurangi risiko penularan selama kontak dengan apapun (Reluga, T.C., 2010). Dapat diartikan bahwa *social distancing* merupakan tindakan membatasi aktivitas di luar rumah dengan cara bekerja dari rumah (*WFH*)

atau belajar dari rumah, pada intinya mengurangi interaksi antar manusia secara langsung. Kebijakan berupa *social distancing* yang diterapkan oleh pemerintah ini diharapkan mampu mengurangi atau mencegah penyebaran COVID-19 (Nur Rohim dan Annissa, R., 2020).

بِالشَّامِ وَقَعَ قَدْ أَلْوَبَاءَ أَنْ بَلَّغَهُ سَرْعَ جَاءَ فَلَمَّا الشَّامِ إِلَى خَرَجَ عُمَرُ أَنَّ رَيْبَعَةَ بِنَ عَامِرِ بْنِ اللَّهِ عَبْدِ عَنْ
 فَلَا بِأَرْضِ بِهِ سَمِعْتُمْ إِذَا قَالَ وَسَلَّمْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنَّ عَوْفِ بْنِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ فَأَخْبَرَهُ
 سَرْعَ مِنَ الْخَطَابِ بْنِ عُمَرَ فَرَجَعَ مِنْهُ فِرَارًا تَخْرُجُوا فَلَا بِهَا وَأَنْتُمْ بِأَرْضِ وَقَعَ وَإِذَا عَلَيْهِ تَقَدَّمُوا

Artinya, “Dari Abdullah bin Amir bin Rabi’ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Sampai di Sargh, terdapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda, ‘Bila kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di wilayah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh,” (HR Bukhari dan Muslim).

Uraian ayat diatas dapat menggambarkan kondisi yang terjadi saat ini yaitu mewabahnya COVID-19. Seperti yang dijelaskan pada ayat diatas, apabila daerah atau wilayah tempat tinggal kita terdampak oleh wabah maka kita tidak boleh meninggalkan tempat tinggal kita sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah tetap berada di rumah atau istilah lainnya menjalani *social distancing*.

Terkait kebijakan *social distancing*, akan ada dampak yang ditimbulkan baik positif maupun negatif. Dampak positif dari *social*

distancing adalah pemerintah dapat mengurangi jumlah masyarakat yang terinfeksi COVID-19 karena pengurangan aktivitas di luar rumah sehingga risiko penularan kecil. Namun tidak terlepas juga dari dampak negatif yang timbul akibat adanya kebijakan *social distancing*. Dampak negatif sendiri yaitu kurangnya mobilitas masyarakat, aktivitas yang terhambat yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas hidup atau memberikan perubahan pada kualitas hidup, entah menjadi semakin baik atau justru semakin buruk. Selain itu juga berdampak pada perekonomian, karena kita ketahui bahwa Indonesia memiliki berbagai macam sektor perekonomian, apabila perekonomian tidak berjalan semestinya maka akan mempengaruhi tingkat produktivitas dimana akan berpengaruh pada neraca keseimbangan antara pemasukan maupun pengeluaran (Nur Rohim dan Annissa R, 2020).

Dari uraian yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada masa wabah COVID-19. Sudah ada penelitian yang dilakukan oleh Yingfei Zhang dan Zheng Feei Ma (2020) mengenai kesehatan mental dan kualitas hidup masyarakat lokal China berusia >18 tahun selama wabah COVID-19, yang dilakukan di provinsi Liaoning, China. Namun, belum adanya penelitian terkait kualitas hidup dan tingkat produktivitas masyarakat Indonesia selama menjalani *social distancing* membuat peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah topik penelitian dan akan menjadi penelitian yang memiliki nilai keterbaruan di Indonesia. Kategori masyarakat dalam penelitian ini berdasarkan jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan yang dipilih yaitu karyawan, alasan dipilihnya kategori tersebut karena adanya dampak

dari *social distancing* yaitu penurunan waktu bekerja, penurunan aktivitas dalam bekerja, penurunan output perusahaan sehingga menyebabkan pemotongan gaji karyawan atau pemutusan hubungan kerja, hal tersebut akan berdampak pula pada kualitas hidup maupun produktivitas yang bersangkutan (Nabilla S dan Nurwati N, 2020).

Pengambilan data menggunakan instrumen berupa kuesioner elektronik dimana *e-questionnaire* (kuesioner elektronik) berisi pertanyaan kualitas hidup WHOQOL-BREF dan pertanyaan mengenai tingkat produktivitas berupa komponen biaya pemasukan dan pengeluaran pada waktu sebelum maupun selama menjalani *social distancing*. Dipilihnya kuesioner elektronik karena kurang lebih 170 juta penduduk Indonesia telah menggunakan sosial media sehingga penyebaran informasi akan lebih cepat, jarak dan waktu bukan lagi batasan serta biaya lebih murah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui kualitas hidup dan tingkat produktivitas masyarakat khususnya karyawan selama menjalani *social distancing*, selain itu dapat memberikan manfaat dan informasi kepada beberapa pihak yaitu masyarakat, pemerintah maupun peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi khalayak umum mengenai kondisi masyarakat selama menjalani *social distancing* di tengah mewabahnya COVID-19 untuk kemudian dapat dijadikan bahan evaluasi atau membuat kebijakan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan pasca *social distancing* serta dapat menjadi acuan untuk penelitian yang terkait di kedepannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kualitas hidup karyawan selama menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19?
2. Berapakah rata-rata biaya tidak langsung (*indirect cost*) berupa penurunan produktivitas karyawan selama menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait yang pernah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian yang Telah Dilakukan

Nama	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
Arifah, Tifani Nur	Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Padasuka Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung	2015	Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner WHOQOL-BREF. Hasil Penelitian menunjukkan sebagai responden memiliki kualitas hidup yang tergolong sedang yaitu sebanyak 13 orang (62%), kategori baik sebanyak 5 orang (24%) dan kategori buruk sebanyak 3 orang (14%).	Penelitian ini menggunakan subjek masyarakat yang menjalani <i>social distancing</i> selama masa wabah COVID-19
Wilopo, Siswanto Agus	Vaksin Rotavirus : Apakah Sudah Waktunya Dimasukkan Dalam Program Imunisasi Nasional di Indonesia ?	2009	Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban penyakit setara dengan beban ekonomis sekitar Rp 390,4 milyar untuk biaya medis secara langsung dan Rp 67,3 milyar biaya medis tidak langsung. Sejumlah Rp 70,4	Penelitian ini hanya menganalisa kategori biaya tidak langsung pada masyarakat yang menjalani <i>social distancing</i> selama masa wabah COVID-19

			<p>biaya tidak langsung setiap tahunnya. Merupakan intervensi kesehatan <i>cost-effective</i> dari perspektif kesehatan dan masyarakat, vaksinasi untuk seluruh bayi dengan harga vaksin per dosis <US\$12,7.</p>	
Gusmadi, Prof. dr. Ali Ghufron Mukti, MSc, PhD	<p>Analisis Biaya Program Penanggulangan Gizi Buruk Berdasarkan SPM di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat</p>	2008	<p>Hasil Penelitian menunjukkan realisasi anggaran program gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas tahun 2006 adalah sebesar Rp 736.803.000, dengan biaya langsung sebesar Rp 385.056.000 (52,26%) dan Rp 351.747.000 (47,73%) biaya tidak langsung. . Besarnya asumsi biaya SPM program gizi tahun 2008 dari 8 indikator SPM yang diukur adalah sebesar Rp 2.425.325.000. Dengan biaya langsung sebesar Rp 2.312.815.000 (95,36%) dan Rp 112.510.000 biaya tidak langsung (4,63%).</p>	<p>Penelitian ini menganalisa suatu kondisi atau peristiwa yang sedang terjadi yaitu <i>social distancing</i> akibat mewabahnya COVID-19</p>

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kualitas hidup karyawan yang menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19.
2. Mengetahui penurunan produktivitas karyawan yang dinilai dari rata-rata biaya tidak langsung (*indirect cost*) selama menjalani *social distancing* sebagai tindakan pencegahan penyebaran COVID-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat merupakan suatu penelitian yang mewakili terkait gambaran kualitas hidup dan tingkat produktivitas masyarakat selama menjalani *social distancing* serta dapat menjadi referensi untuk pembuatan program pengatasan masalah mental masyarakat dan mengetahui beban ekonomi masyarakat yang kemudian dapat membantu mengurangi permasalahan yang dialami masyarakat di sekitar.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi dari penerapan *social distancing* dengan melihat kualitas hidup dan tingkat produktivitas masyarakat agar kesejahteraan masyarakat tetap tercapai, selain itu juga dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan atau pembuatan program pengatasan permasalahan mental masyarakat dan penurunan tingkat ekonomi.
3. Bagi peneliti sebagai informasi pembelajaran guna memperdalam pengetahuan dan wawasan mengenai studi tingkat kualitas hidup dan *cost analysis* dalam lingkup farmakoekonomi serta mendapatkan keilmuan dan pengalaman penelitian melalui metode survey elektronik.